



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MUSI**

**RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (T-I)
DI WILAYAH UPTD KPHL WILAYAH VII MEKAKAU SAKA TAHUN 2019**

BLOK	: I (SATU)
FUNGSI KAWASAN	: HUTAN LINDUNG
KPH	: UPTD KPHL WILAYAH VII MEKAKAU SAKA
DESA	: MEHANGGIN
KECAMATAN	: MUARA DUA
KABUPATEN	: OGAN KOMERING ULU (OKU) SELATAN
PROPINSI	: SUMATERA SELATAN
DAS/ SUBDAS	: MUSI / KOMERING
LUAS	: 200 HEKTAR

PALEMBANG, NOVEMBER 2018

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) PRIORITAS TAHUN 2019

Blok : I
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
KPH : UPTD KPH Wilayah VII Mekakau Saka
Desa : Mehanggin
Kecamatan : Muara Dua
Kabupaten : Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan
Propinsi : Sumatera Selatan
Das/ SubDas : Musi / Komering
Luas : 200 Hektar

Disahkan :
Kepala BPDASHL Musi



Siswo, S.Hut., M.Si.
NIP. 19661228 199503 1 001

Diketahui :
Kepala UPTD KPH
WILAYAH VII MEKAKAU SAKA



Ir. Edy Suratman, SE
NIP. 19641214 199303 1 004

Dinilai :
Kepala Seksi Program
BPDASHL Musi



Dr. Sulthani Aziz, M.Sc.
NIP. 19730426 199301 1 001

Disusun :
Tim Penyusun
PT. Centra Multicon Jaya



Yovi Havianto, S.Hut.
Direktur



KATA PENGANTAR

BPDAS HL Musi memiliki wilayah pengelolaan sekitar 8.621.371,62 Ha yang mencakup wilayah dari bagian hulu di Bukit Barisan dan sampai hilir di Selat Bangka sebagai muara (*outlet*) DAS. BPDAS HL Musi memiliki peran dalam mendukung pembangunan berkelanjutan daerah dengan pertimbangan berbagai aspek kemampuan lahan, resiko bencana dan sistem hubungan manusia dengan alam serta aspek konservasi tanah dan air DAS. Kawasan DAS BPDAS HL Musi mengalami kerusakan hutan dan lahan, sehingga berakibat pada dampak lingkungan berupa erosi dan bencana alam serta penurunan nilai dan kualitas lahan sebagai suatu kesatuan kehidupan manusia dan lingkungannya. Hal ini terlihat dari sungai musu yang keruh dan berwarna coklat serta adanya pendangkalan sungai dan limpasan air yang berakibat pada banjir. Upaya mengurangi resiko kerusakan lingkungan maka BPDAS HL Musi mengembangkan program rehabilitasi hutan dan lahan untuk mengembalikan sebagaimana fungsi pokok hutan lindung.

Rancangan Kegiatan ini memuat informasi umum mengenai lokasi kegiatan Rehabilitasi hutan dan lahan serta keseluruhan proses yang dilaksanakan dalam teknis kegiatan penanaman serta pemeliharaan baik tahun pertama maupun tahun kedua. Rancangan Kegiatan ini menjelaskan tentang :

1. Risalah umum lokasi yang akan menjadi sasaran kegiatan reboisasi agroforestry.
2. Rancangan teknis kegiatan penanaman, pemeliharaan tahun pertama (P1) dan pemeliharaan tahun kedua (P2).
3. Rancangan Anggaran dan Biaya (RAB) yang diperlukan.
4. Jadwal pelaksanaan kegiatan reboisasi agroforestry.

Rancangan ini selesai berkat partisipasi dari berbagai pihak baik sasaran lahan tanaman, pelaksana kegiatan, dan pemberi dana kegiatan RHL serta berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan agar hasil dari kegiatan ini bermanfaat secara berkelanjutan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk pengembangan rancangan lebih baik dan keberhasilan rehabilitasi hutan dan lahan secara berkelanjutan.

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	3
II RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN	
A. BIO FISIK	4
B. SOSIAL EKONOMI	7
III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	
A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT.....	11
B. RANCANGAN PENANAMAN.....	12
C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN.....	18
IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA	
A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)	20
B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)	22
C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P2)	23
D. REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA.....	24
V JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN	25
B. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE -1 (P1)	26
C. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE - 2 (P2)	27

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kerusakan fungsi hutan dan lahan yang diidentifikasi sebagai lahan kritis di Indonesia berdasarkan Penetapan Lahan Kritis Nasional Tahun 2018 yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor SK.306/MENLHK/PDASHL/DAS.0/7/2018 adalah seluas 14.006.450 Ha. Kerusakan hutan dan lahan sudah tersebar di semua fungsi kawasan sehingga menjadi ancaman yang cukup serius bagi daya dukung DAS baik fungsinya sebagai penyangga kehidupan maupun peran hidroorologis DAS. Indikator adanya degradasi fungsi DAS ditunjukkan dengan meningkatnya bencana alam banjir, longsor dan kekeringan yang melanda di sebagian besar wilayah Indonesia pada dekade ini. Dalam upaya mengendalikan laju kerusakan hutan dan lahan tersebut Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan yang mengatur penyelenggaraan rehabilitasi serta reklamasi hutan pada semua fungsi hutan serta areal penggunaan lain, pembagian kewenangan dan kewajiban bagi pemerintah, pemerintah daerah serta pemegang ijin kawasan untuk melakukan penyelenggaraan RHL yang mencakup perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian. Kewajiban melakukan RHL pada lahan kritis di semua fungsi kawasan mengharuskan pemerintah, pemerintah daerah serta pemegang ijin kawasan mengalokasikan kegiatan RHL dari berbagai sumber anggaran dengan berpedoman pada ketentuan PP Nomor 76 Tahun 2008 ini.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang selanjutnya disingkat RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Rehabilitasi hutan dan lahan di Hutan Lindung ditujukan untuk memulihkan fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara



kesuburan tanah. Sasaran lokasi rehabilitasi hutan lindung bertujuan untuk memulihkan sumber daya kawasan hutan yang kritis sehingga berfungsi optimal dalam memberikan manfaat ekologi, ekonomi dan sosial.

Kawasan hutan lindung pada dasarnya merupakan hutan yang memiliki fungsi perlindungan. Selain memiliki fungsi perlindungan, hutan lindung juga memiliki fungsi untuk memproduksi hasil-hasil hutan bukan kayu dan juga jasa lingkungan. Aspek produksi di hutan lindung dilakukan dalam rangka mendapatkan manfaat ekonomi, sosial dan budaya dengan tidak mengabaikan fungsi perlindungan (penyangga kehidupan, mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut serta memelihara kesuburan tanah).

Melihat kondisi dilapangan bahwa lokasi penanaman memiliki status sebagai Hutan Kemasyarakatan (HKM) yang telah ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, maka pola yang sesuai adalah dengan Reboisasi Agroforestry. Pola agroforestry akan memadukan tanaman perkebunan keras dengan tanaman MPTS (*Multi Purposes Tree Species*). Untuk tanaman MPTS akan mempertimbangkan beberapa kriteria baik kesesuaian tumbuh dan ekonomi. Pemanfaatan kawasan dan pemungutan HHBK memerlukan upaya pemberdayaan masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan rehabilitasi DAS ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi hutan dan juga menambah nilai ekonomi hutan lindung sehingga bermanfaat untuk masyarakat setempat dalam jangka panjang.



B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud pelaksanaan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan RHL (T-I) yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan kegiatan ini adalah tersusunnya rancangan Kegiatan Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi DAS meliputi kegiatan penataan areal tanam, persiapan, sampai dengan pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan di Lokasi penanaman di Kawasan Hutan Lindung (HL) UPTD Wilayah VII Mekakau Saka, Desa Mehanggin, Kecamatan Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, Provinsi Sumatera Selatan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun yang terdiri dari :

Tahun 1 : Kegiatan Pembibitan, Penanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P-0)

Tahun 2 : Kegiatan Pemeliharaan Tahun I (P-1)

Tahun 3 : Kegiatan Pemeliharaan Tahun II (P-2)

Akhir Tahun ke-3 : Evaluasi Keberhasilan Tanaman



BAB II. RISALAH UMUM LOKASI PENANAMAN

A. BIOFISIK

I. Letak dan Luas

- a. Letak Administratif
- Blok / Lokasi : I
 - Jumlah Petak : petak
 - Desa : Mehanggin
 - Kecamatan : Muara Dua
 - Kabupaten : Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan
 - Provinsi : Sumatera Selatan



b. Letak Geografis

▪ Secara Hidrologis,

Lokasi penanaman terletak pada DAS Musi dan Sub DAS Komering

▪ Secara Geografis,

Lokasi penanaman berada koordinat geografis antara 104° 2' 27,737" BT, 4° 29' 26,384" LS, sedangkan menurut sistem koordinat UTM 48S 393612 ; 9503567

▪ Secara Administratif,

Lokasi penanaman RHL berada dalam wilayah administrasi Desa Mehinggín, Kecamatan Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Tepatnya berada di Areal Hutan Kemasyarakatan (HKM) Kelompok Tani Hutan (KTH) Sepakat dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Kemering Ulu
- Sebelah selatan dengan HL Peraduan Gistang
- Sebelah barat dengan Kecamatan Buay Sandang Aji
- Sebelah timur dengan HL Peraduan Gistang

2. Luas Lokasi dan Penggunaan Lahan

a. Luas Lokasi Penanaman RHL Pada Blok I, UPTD KPH Wilayah II Mekakau Saka adalah 200 Ha, yang terbagi dalam 4 petak penanaman dengan luas tiap petak adalah 50 Ha

b. Penggunaan lahan di lokasi RHL memiliki kurang lebih luasan sebagai berikut :



Tabel 2.2. Jenis Penggunaan Lahan di Lokasi Penanaman

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Lahan Terbuka	30
2.	Semak Belukar	110
3.	Perkebunan Kopi	50
4.	Lain Lain	10
	Jumlah	200

3. Jenis dan Kesuburan Tanah

a. Jenis Tanah : Latosol Coklat dan Litosol

- Tanah latosol (inceptisol) dengan tekstur liat mengandung unsur hara yang sedang hingga tinggi. unsur hara yang terkandung di dalam tanah bisa dilihat dari warnanya. Semakin merah warna tanah maka unsur hara yang terkandung semakin sedikit. Jenis Tanah Latosol mempunyai kategori mudah sampai agak sukar merembes air, oleh sebab itu infiltrasi dan perkolasinya dari agak cepat sampai agak lambat, daya menahan air cukup baik dan agak tahan terhadap erosi. Jenis tanaman yang dapat tumbuh pada tanah jenis ini, di antaranya adalah cengkeh, kopi, kakao, pinang, palawija dan alpukat.
- Tanah litosol adalah tanah yang memiliki tekstur berbatu-batu atau berpasir. Tanah ini memiliki kedalaman yang dangkal dan peka terhadap erosi. Kandungan bahan organik tanah ini masih rendah. Tanah litosol cocok untuk tanaman seperti palawija, rumput ternak dan tanaman keras.

b. Tekstur Tanah : liat dan berpasir



4. Ketinggian Tempat dan Topografi

- a. Ketinggian tempat 175 - 425 m dpl
- b. Topografi atau kelerengan lokasi pada Blok I sebagian besar adalah curam sampai sangat curam dari 0 % – 40 % . Dengan tingkat kelerengan seperti itu, faktor penghambat atau ketergangguan yang perlu menjadi perhatian khusus dalam kegiatan RHL dilokasi ini adalah tingkat bahaya erosi, sehingga diperlukan adanya teknik konservasi tanah seperti pembuatan teras guludan maupun teras kredit.

5. Curah Hujan dan Tipe Iklim

- a. Curah hujan tahunan : 2000 – 2500 mm/tahun
- b. Jumlah hari hujan rata rata pertahun sebanyak 132 hari per tahun
- c. Tipe Iklim : Tipe A
- d. Suhu Udara 26 – 31 °c

6. Vegetasi

Pada umumnya jenis vegetasi yang terdapat pada areal lokasi penanaman RHL Blok I, KPHL Wilayah II Mekakau Saka di dominasi oleh tanaman Kopi, dan buah seperti alpukat, durian serta beberapa jenis tanaman kayu seperti pohon kapuk, kemiri dan karet. Hampir tidak ditemukan jenis jenis tanaman hutan atau kayu kayuan didaerah ini dikarenakan areal penanaman adalah lokasi yang secara turun temurun telah dikelola oleh masyarakat Desa Mehanggan sebagai lahan perkebunan.



B. SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : **3.186 Jiwa**
 - Laki Laki : 1.576 Jiwa
 - Perempuan : 1.610 Jiwa
- b. Jumlah Usia Produktif : 2.075 Jiwa
- c. Kepadatan Penduduk : 47,32 Jiwa / Km²

2. Aksesibilitas

- a. Jarak lokasi dari desa : 3-5 km
Untuk menuju lokasi penanaman RHL belum terdapat akses jalan darat, dan untuk mencapai lokasi hanya dapat ditempuh menggunakan sepeda motor atau berjalan kaki melalui jalan tanah.
- b. Jarak lokasi dari ibukota kecamatan dan Ibukota Kabupaten : 22 km
Jarak lokasi penanaman menuju Desa terdekat yaitu Desa Mehanggin sekitar 3-5 km, dari Desa menuju Ibu Kota Kecamatan yakni Kecamatan Muara Dua sekitar 22 km, kecamatan Muara Dua juga merupakan ibukota Kabupaten OKU Selatan, untuk mencapai ibu kota kecamatan dari Desa Mehanggin dapat ditempuh dengan menggunakan mobil atau sepeda motor melalui jalan beraspal dan cor beton dengan kondisi jalan rusak.

3. Mata Pencaharian ;

- a. Petani Pemilik dan Penggarap : 1267 orang
- b. Petani Penggarap : 37 orang
- c. PNS/TNI/POLRI : 3 orang
- d. Pedagang, Tukang Kayu, Besi, Jahit, Cukur : 33 orang
- e. Dan Lain Lain : 26 orang



4. Kelembagaan dan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja dalam pelaksanaan kegiatan penanaman RHL dilokasi Blok I, UPTD KPH Wilayah II Mekakau Saka akan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat setempat khususnya Kelompok Tani Hutan (KTH) Sepakat yang berada di Desa Mehanggin yang selama ini telah melakukan aktivitas berkebun di areal penanaman tersebut, dimana KTH tersebut juga telah memperoleh Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (HKM) dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan SK No. 4286/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/6/2018 pada kawasan Hutan Lindung di Desa Mehanggin yang juga merupakan kawasan Hutan Lindung yang dikelola oleh UPTD KPH Wilayah II Mekakau Saka. Data tentang KTH Sepakat adalah sebagai berikut :

- Nama KTH : Sepakat
- Luas lokasi HKM : 446 Hektar
- Jumlah Anggota : 138 orang
- Ketua KTH : Sumardi

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan. Mata pencaharian penduduk Desa Mehanggin mayoritas adalah petani, baik itu petani lahan sawah maupun petani lahan kering yang mengusahakan usaha kebun kopi. Pada umumnya, usaha lahan tani mereka yang berupa kebun-kebun kopi sebagian terletak di area kerja Hutan Kemasyarakatan (HKM) Kelompok Hutan Sepakat.



III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Dalam kegiatan penanaman RHL penyediaan bibit dapat dilakukan dengan pengadaan melalui pihak ketiga atau dengan penyediaan bibit dilokasi penanaman. Lokasi penampungan jika melalui pihak ketiga atau lokasi persemaian jika pembibitan dilakukan pada lokasi penanaman berada pada koordinat UTM 48S 392073,45 ; 9504182,78, pemilihan atau penentuan lokasi persemaian dengan mempertimbangkan kondisi lokasi sebagai berikut :

- a. Lokasi tanah yang rata dengan tingkat kemiringan maksimal 5 % dengan luas minimal 50 x 50 Mter serta terhindar dari banjir dan aman dari gangguan manusia maupun binatang.
- b. Berada dilokasi penanaman atau dekat dari lokasi penanaman yang akan mempermudah proses pengangkutan dan distribusi bibit.
- c. Berada dekat dari sumber air yang akan mempermudah proses penyiraman bibit dalam masa pertumbuhan dan perawatan bibit sebelum penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Berdasarkan hasil kajian sosial ekonomi yang dilakukan dilokasi penanaman khususnya terhadap masyarakat dan desa desa yang berada didalam maupun disekitar kawasan serta memperhatikan jenis tanah dilokasi penanaman, telah teridentifikasi beberapa jumlah dan beberapa jenis bibit yang sangat diharapkan dapat ditanam dilokasi penanaman RHL tahun 2019 sebagaimana tertera dalam tabel 3.1.



Tabel 3.1. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Jarak Tanam	Komposisi Jenis (%)	Jumlah Bibit (batang/Ha)	Jumlah P-O (batang)	Sulaman 10% (batang)	Jumlah P+1 20% (batang)	Jumlah P+2 10% (batang)	Total Bibit
1	2	3	4	5	6	7	8	9		10
1	Alpoket	200	Sesuai Kondisi Setempat	20%	80	16000	1.600	3.200	1.600	22.400
2	Pinang			35%	140	28000	2.800	5.600	2.800	39.200
3	Jengkol			18%	70	14000	1.400	2.800	1.400	19.600
4	Petai			20%	80	16000	1.600	3.200	1.600	22.400
5	Durian			8%	30	6000	600	1.200	600	8.400
	Jumlah			100%	400	80.000	8.000	16.000	8.000	112.000

Tanaman Sela	
I	Gamal, Kelor dll 200 Paket (jumlah menyesuaikan kebutuhan dan kondisi dilokasi penanaman)

B. RANCANGAN PENANAMAN

I. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.



Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

a. Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

b. Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan
- Dua anggota regu, bertugas dan membuat rintisan jalur
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya



- c) Perencanaan Kerja
 - Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Lindung
 - Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
 - Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
 - Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan
- d) Pelaksanaan
 - Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
 - Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
 - Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
 - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.
- e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
 - Nama lokasi blok dan petak kerja.
 - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan Asdf
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap Asdfasdf
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.



2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana tersaji dalam Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuha		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama	Pemeliharaan Tahun Kedua
1	Pengadaan patok arah larikan	Btg	10.000	-	-
2	Pengadaan ajir	Btg	80.000	-	-
3	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	8	-	-
4	Pengadaan Gubuk Kerja / Pondok Kerja	Unit	4	-	-
5	Pengadaan Pupuk / Media Tanam	Paket	8.000	8000	7690
6	Pengadaan Obat Obatan	Paket	200	-	-
7	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kerja	Paket	4	-	-
8	Penyediaan Bibit Tanaman MPTS	Btg	88.000	16.000	8000
9	Penyediaan Bibit Tanaman Sela	Paket	200		

- Patok arah larikan terbuat dari bahan bamboo dengan ukuran ± 5 cm dan panjang 130 cm bagian ujung di cat merah selebar 10 cm, patok di tanam 30 cm dan di atas permukaan tanah 100 cm. dipasang menyesuaikan jalur tanam. Gambar terlampir.
- Ukuran ajir panjang 100 cm dengan lebar 2 – 3 cm, 25 cm di tanam dan 75 cm di atas permukaan tanah, ujung diberi warna kuning selebar 10 cm. Gambar terlampir.
- Papan nama terdiri dari papan nama Blok dibuat per Blok 1 unit dan sisanya papan nama petak. Spesifikasi detail terlampir.
- Gubuk Kerja dengan ukuran ± 24 m² (4 m x 6 m) spesifikasinya terlampir.
- Spesifikasi minimal pupuk organik majemuk berada pada Tabel 3.4.



3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL per Hektar

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1.	persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	1100		
2.	pemancangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	1400		
3.	Distribusi bibit , penanaman dan pemupukan	HOK	1200	200	
4.	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan pendangiran , penyulaman)	HOK	1600	2800	2400
5.	Pembuatan gubuk Kerja dan papan nama	HOK	216		
6.	Pembuatan/ penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	2400		
7.	Pengawasan/Mandor	OB	20	20	20



b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.

Pendistribusian bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan *lubang tanaman*. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan sepeda motor, gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.

Pembuatan lubang tanam dilakukan mengikuti arah larikan yang telah ditentukan, ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 cm seperti terlihat pada gambar gambar 5 terlampir. Tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama \pm 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu.



3) Melakukan penanaman.

Bibit yang telah disediakan ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila bibit menggunakan *polybag*, maka sebelum ditanam *polybag* harus dilepas dengan cara disobek menggunakan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang yang sudah dicampur dengan pupuk hayati sebanyak ± 100 gram untuk satu lubang tanam sampai batas leher akar, kemudian tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.

Penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Setelah selesai ditanam, kantong *polybag* diletakkan di atas ajir tanaman untuk menandakan lubang yang telah ditanam. Cara penanaman seperti terlihat pada gambar 6 terlampir

4) Pembuatan teknik konservasi tanah

Pengolahan tanah berupa penggemburan dan pembuatan bangunan konservasi tanah pada lahan miring pada daerah pegunungan atau lahan miring, penyiapan lahan untuk penyelenggaraan kegiatan agroforestri disertai dengan upaya konservasi tanah. Upaya ini dapat berupa pembuatan bangunan konservasi tanah dengan tujuan untuk mempertahankan kesuburan tanah, menghentikan erosi, atau memperbaiki aliran air dan pembasahan tanah. Bentuk konservasi tanah yang direncanakan untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan lahan adalah Rorak. Rorak adalah saluran buntu yang berfungsi sebagai tampungan sementara air dari aliran permukaan untuk diresapkan ke dalam tanah. Tujuan pembuatan Rorak adalah yaitu :

- mengurangi aliran air permukaan.
- meningkatkan proses pengendapan sedimen agar tidak terbawa aliran air permukaan ke daerah di bawahnya.
- menghasilkan kompos bila dikombinasikan dengan mulsa.
- meningkatkan air tanah.
- Rorak biasanya dibangun untuk menampung seresah atau rumput-rumput hasil pembersihan dan dapat di tanami tanaman kayu atau buah setelah terisi penuh.
- Dengan rorak unsur hara yang tercucui dari permukaan tanah masih tertampung dan tidak lari kesungai. Dengan demikian kesuburan lahan masih dapat dipertahankan.



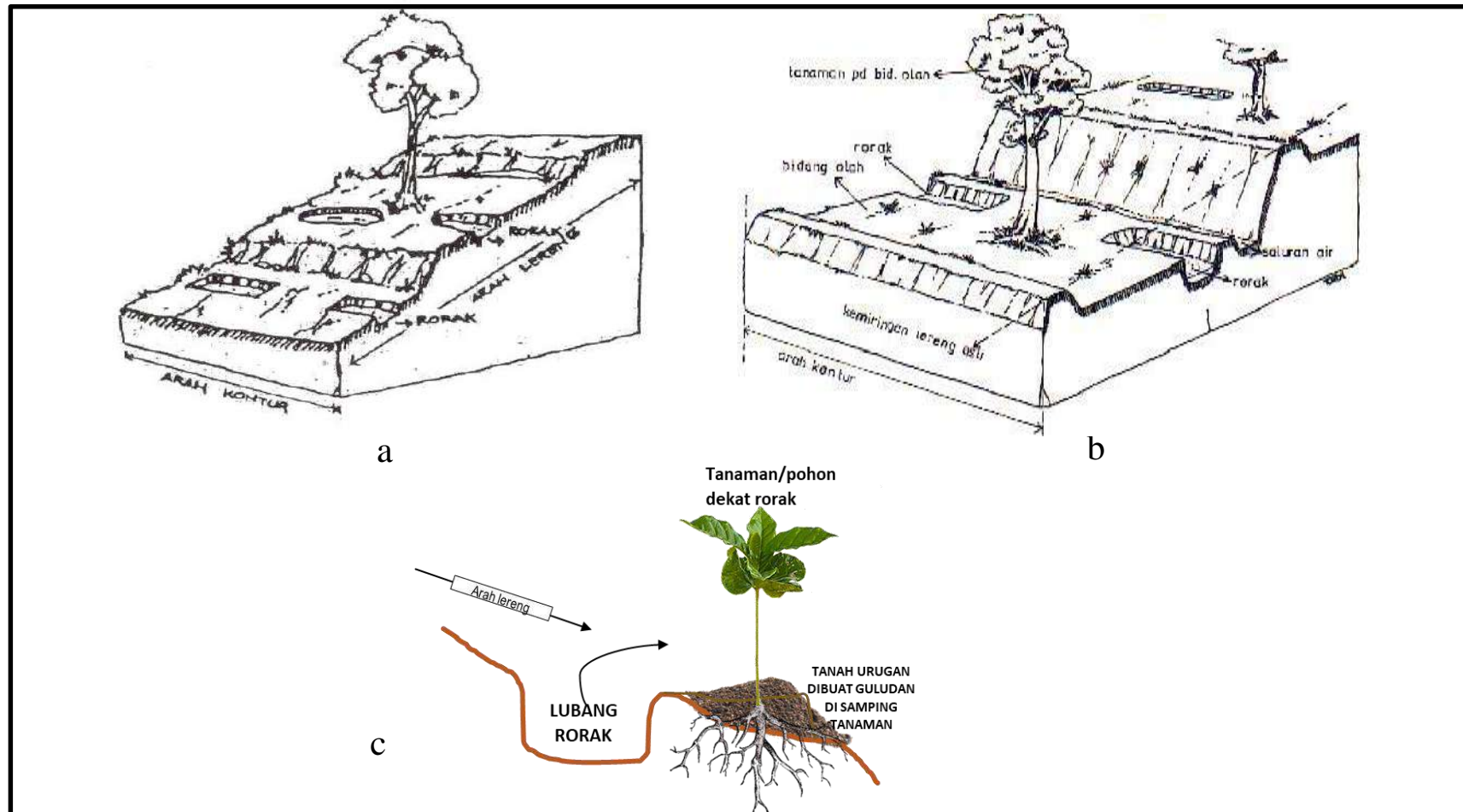
Kegiatan pembuatan rorak/saluran buntu diarahkan pada lahan-lahan yang memiliki potensi penurunan daya dukung lahan terutama pada lahan-lahan kering yang peka terhadap erosi dalam upaya penerapan asas Konservasi Tanah dan air.

Secara teknis kriteria lokasi Rorak yaitu:

- Daerah/lokasi ini mempunyai aliran permukaan dan tingkat sedimennya tinggi (lahan pertanian, pekarangan, perkebunan, hutan, tepi jalan).
- Kelerengan antara 8% - 25%.
- Ukuran Rorak (lebar dan dalamnya) disesuaikan dengan curah hujan, jenis tanaman dan keperluannya. Rorak dibuat dengan ukuran $1 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^3$
- Rorak-rorak dibuat di antara tanaman pokok (tanaman semusim/ tahunan/keras),
- Rorak dibuat mengikuti garis kontur agar mampu menangkap erosi permukaan tanah,
- Bangunan Rorak tidak dibangun pada area yang tergenang /rawa secara terus menerus
- Jumlah Rorak yang dibuat diasumsikan sebanyak 85 unit per hektar dengan volume galian tiap unit $0,25 \text{ m}^3$.
- Jumlah rorak yang dibuat dalam Rancangan ini sebanyak $85 \text{ unit/ha} \times 200 \text{ ha} = 17.000 \text{ Unit}$ yang dibuat menyesuaikan kondisi setempat.

Pemeliharaan rorak dilakukan oleh pengolah lahan melalui tahap sosialisasi yang menjelaskan pentingnya bangunan konservasi tanah dan lahan. Kegiatan pemeliharaan/perawatan terhadap bangunan Rorak yang telah dikonstruksi dilakukan dengan cara setelah Rorak penuh dengan endapan/sedimentasi tanah yang tererosi, digali kembali dan tanah galiannya diratakan pada bidang olah atau teras dan gulud.

Pola penempatan Rorak terlampir.

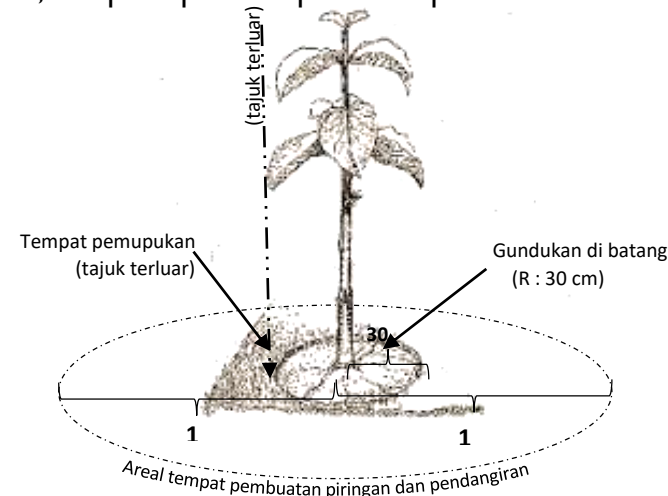


Gambar. 3.1 Contoh bangunan Rorak dan Penempatannya. (a) bangunan rorak pada lahan miring tidak ada bangunan teras, (b) bangunan Rorak pada bidang teras, (Skema pembuatan rorak dan penempatan tanah galiannya di jadikan teras gulud pada tanaman pokok. Ukuran Rorak $1 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,25 \text{ m}^3$)



5) Pemupukan tanaman

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik majemuk dengan dosis ± 100 gram per tanaman. Area sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran, dan pemupukan dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.6. Sketsa bagian sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan *penyiangan*, *pendangiran* dan *pemupukan*

Pupuk yang digunakan untuk kegiatan rehabilitasi harus memiliki kriteria standar nasional Indonesia (SNI) sesuai dengan batas minimal kandungan pupuk menurut Keputusan menteri pertanian republic Indonesia nomor 261/KPTS/SR.310/M/4/2019 Tentang Persyaratan Teknis Minimal Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenh Tanah. Secara singkat kriteria pupuk yang digunakan untuk memepuk tanaman RHL ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Syarat teknis Minimal Mutu Pupuk Organik Majemuk Padat*

No	PARAMETER	SATUAN	STANDAR MUTU
			MURNI
1.	C-organik	%	minimum 15
2.	C/N	-	≤ 25
3.	Kadar Air	% (w/w)	8-20
4.	Haramakro (N + P ₂ O ₅ + K ₂ O)	%	MINIMUM 2



No	PARAMETER	SATUAN	STANDAR MUTU
			MURNI
5.	Hara mikro Fe total Fe tersedia Zn	ppm ppm ppm	maksimum 15.000 maksimum 500 maksimum 5000
6.	pH	-	4-9
7.	<i>E.coli</i> <i>Salmonella</i> sp	Cfu/g atau MPN/g cfu/g atau MPN/g	< 1 x 10 ² < 1 x 10 ²
8.	Logam berat: As Hg Pb Cd Cr Ni	ppm ppm ppm ppm ppm ppm	maksimum 10 maksimum 1 maksimum 50 maksimum 2 maksimum 180 maksimum 50
9.	Ukuran butir 2-4,75mm***	%	minimum 75
10.	Bahan ikutan (plastik, kaca, kerikil)	%	maksimum 2
11.	Unsur/senyawa lain**** Na Cl	Ppm ppm	maksimum 2.000 maksimum 2.000

Keterangan :

- *) Dalam prosesnya tidak boleh menambahkan bahan kimia sintetis.
 - **) Mikroba fungsional sesuai klaim genusnya dan jumlah genus masing-masing ~ 1 x 10⁸cfu/g
 - **) Khusus untuk pupuk organik granul.
 - ****) Khusus untuk pupuk organik hasil ekstraksi rumput laut.
- Semua persyaratan diatas kecuali kadar air, dihitung atas dasar berat kering (adbk)

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.



C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua. Penyiangan dan pendangiran.

2) Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilakukan 1 (satu) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 1 (satu) kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk hayati dengan dosis ± 100 gram/btng. Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan 1 (satu) kali, tahun kedua dan tahun ketiga dilakukan 1 (satu) kali.

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.



IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. ANGGARAN PEMBUATAN TANAMAN DAN PEMELIHARAAN TAHUN BERJALAN (P0)

Tabel 4.1 Rancangan Anggaran Biaya pembuatan Tanaman dan pemeliharaan tahun berjalan (P0)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
I	Gaji - Upah								
1.	persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	5,5	85.000	Ha	200	HOK	1100	93.500.000
2.	pemancangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanam	HOK	7	85.000	Ha	200	HOK	1400	119.000.000
3.	Distribusi bibit , penanaman dan pemupukan	HOK	6	85.000	Ha	200	HOK	1200	102.000.000
4.	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan pendangiran , penyulaman)	HOK	8	85.000	Ha	200	HOK	1600	136.000.000
5.	Pembuatan gubuk Kerja dan papan nama	HOK	1,08	85.000	Ha	200	HOK	216	18.360.000
6.	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	12	85.000	Ha	200	HOK	2400	204.000.000
7.	Pengawasan/Mandor	OB	0,1	3.800.000	Ha	200	OB	20	76.000.000
Jumlah I									748.860.000
II	Pengadaan patok arah larikan								
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	50	2.000	Ha	200	Patok	10.000	20.000.000
2	Pengadaan ajir	Batang	400	260	Ha	200	Batang	80.000	20.800.000
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	Unit	0,04	550.000	Ha	200	Unit	8	4.400.000
4	Pengadaan gubuk kerja/pondok kerja	Unit	0,02	3.200.000	Ha	200	Unit	4	12.800.000
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanaman								
	Pupuk Majemuk Organik	Kg	40	5.200	Ha	200	Kg	8.000	41.600.000
6	Pengadaan Obat Obatan								
	Insectisida	Ltr	0,6	60.000	Ha	200	Ltr	120	7.200.000
	Fungisida	Ltr	0,4	60.000	Ha	200	Ltr	80	4.800.000
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	Paket	0,02	3.500.000	Ha	200	Paket	4	14.000.000
Jumlah II									125.600.000



Lanjutan Tabel 4.1.....

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
III.	Kebutuhan Bibit (termasuk penyulaman 10%)								
	Bibit MPTS	Batang	440	4.200	Ha	200	Batang	88.000	369.600.000
1	Alpoket	Batang	88				Batang	17.600	
2	Pinang	Batang	154				Batang	30.800	
3	Jengkol	Batang	77				Batang	15.400	
4	Petai	Batang	88				Batang	17.600	
5	Durian	Batang	33				Batang	6.600	
6	Tanaman Pagar (Kelor dan Gamal)	Paket	1	320.000	Ha	200	Pkt	200	64.000.000
Jumlah III									433.600.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								1.308.060.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN 10 %								130.806.000
VI.	TOTAL BIAYA (IV dan V)								1.438.866.000



B. ANGGARAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (PI)

Tabel 4.2 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (PI)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
I	Gaji - Upah								
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1	85.000	Ha	200	HOK	200	17.000.000
2	Penyulaman	HOK	2	85.000	Ha	200	HOK	400	34.000.000
3	Penyiangan, pendangiran dan pemupukan, pengendalian, hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	HOK	12	85.000	Ha	200	HOK	2.400	204.000.000
4	Mandor	OB	0,1	3.800.000	Ha	200	OB	20	76.000.000
	JUMLAH I								
Jumlah I									331.000.000
II	Bahan-bahan								
1	Pengadaan pupuk dan atau Media Tanaman								
	Pupuk Majemuk Organik	Kg	40,0	5.200,0	Ha	200	Kg	8.000	41.600.000
Jumlah II									41.600.000
III.	Kebutuhan Bibit (termasuk penyulaman 10%)								
	Bibit MPTS	Batang	80	4200	Ha	200	HOK	16.000	67.200.000
1	Alpoket	Batang	16				HOK	3.200	
2	Pinang	Batang	28				HOK	5.600	
3	Jengkol	Batang	14				HOK	2.800	
4	Petai	Batang	16				HOK	3.200	
5	Durian	Batang	6				HOK	1.200	
Jumlah III									67.200.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								439.800.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN 10 %								43.980.000
	TOTAL BIAYA (IV dan V)								483.780.000



C. ANGGARAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel 4.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan tahun Kedua (P2)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
I	Gaji - Upah								
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah	HOK	12	85.000	Ha	200	HOK	2.400	204.000.000
2	Pengawasan	OB	0,1	3.800.000	Ha	200	OB	20	76.000.000
Jumlah I									280.000.000
II	Pengadaan patok arah larikan								
1	Pengadaan pupuk dan atau Media Tanaman								
	Pupuk Majemuk Organik	Kg	38,45	5.200	Ha	200	HOK	7.690	39.988.000
Jumlah II									39.988.000
III.	Kebutuhan Bibit (termasuk penyulaman 10%)								
	Bibit MPTS	Batang	40	4.200	Ha	200	Batang	8.000	33.600.000
1	Alpoket	Batang	8	-			Batang	1.600	-
2	Pinang	Batang	14	-			Batang	2.800	-
3	Jengkol	Batang	7	-			Batang	1.400	-
4	Petai	Batang	8	-			Batang	1.600	-
5	Durian	Batang	3	-			Batang	600	-
Jumlah III									33.600.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								353.588.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN 10 %								35.358.800
VI	TOTAL BIAYA (IV dan V)								388.946.800



D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel 4.4 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Luas		Total Biaya (Rp)
1	Penanaman (P0)	200	Hektar	1.438.866.000
2	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	200	Hektar	483.780.000
3	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	200	Hektar	388.946.800
TOTAL JUMLAH				2.311.592.800



V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN PENANAMAN TAHUN BERJALAN

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan Penanaman tahun berjalan (Po) dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Tanaman Tahun Berjalan (Po) Tahun 2019

No.	Kegiatan	TAHUN 2019												Keterangan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	
I	Kegiatan													
1	Penentuan Arah Larikan		■											
2	Pemmbersihan Lapangan atau Pembuatan Jalur			■										
3	Pemasangan Ajir				■									
4	Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam					■	■	■						
5	Penanaman dan Pemupukan								■	■				
6	Pembuatan Pondok / Gubuk Kerja			■										
7	Penyulaman												■	
8	Penyiangan dan Pendangiran											■	■	■
9	Pengawasan Mandor	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
II	Pengadaan Bahan Bahan													
1	Pengadaan Patok Arah Larikan	■												
2	Pengadaan Ajir		■											
3	Pengadaan Papan Nama Blok		■											
4	Pengadaan Papan Nama Petak		■											
5	Pengadaan Pondok / Gubuk Kerja		■											
6	Pengadaan Bahan Pupuk							■						
7	Pengadaan Obat Obatan							■						
8	Penyediaan Bibit							■						



B. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE -1 (P1)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Tanaman Tahun Kesatu (P1) Tahun 2020

No.	Kegiatan	TAHUN 2020												Keterangan	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des		
I	Kegiatan														
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman														
2	Penyulaman														
3	Penyiangan														
4	Pendangiran														
5	Pemupukan														
6	Pemberantasan Hama dan Penyakit														
7	Pengawasan Mandor														
II	Pengadaan Bahan Bahan														
1	Pengadaan Pupuk														
2	Pengadaan Obat Obatan														
3	Pengadaan Bibit														



C. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE -2 (P2)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2021

No.	Kegiatan	TAHUN 2021												Keterangan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	
I	Kegiatan													
1	Penyiangan		■			■	■	■				■	■	■
2	Pendangiran										■	■	■	
3	Pemupukan										■			
4	Pemberantasan Hama dan Penyakit										■	■	■	
5	Penyulaman											■		
6	Pengawasan Mandor	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
II	Pengadaan Bahan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk									■				
2	Pengadaan Obat Obatan									■				
3	Pengadaan Bibit									■				



LAMPIRAN



Gambar 1. Design dan ukuran papan nama petak



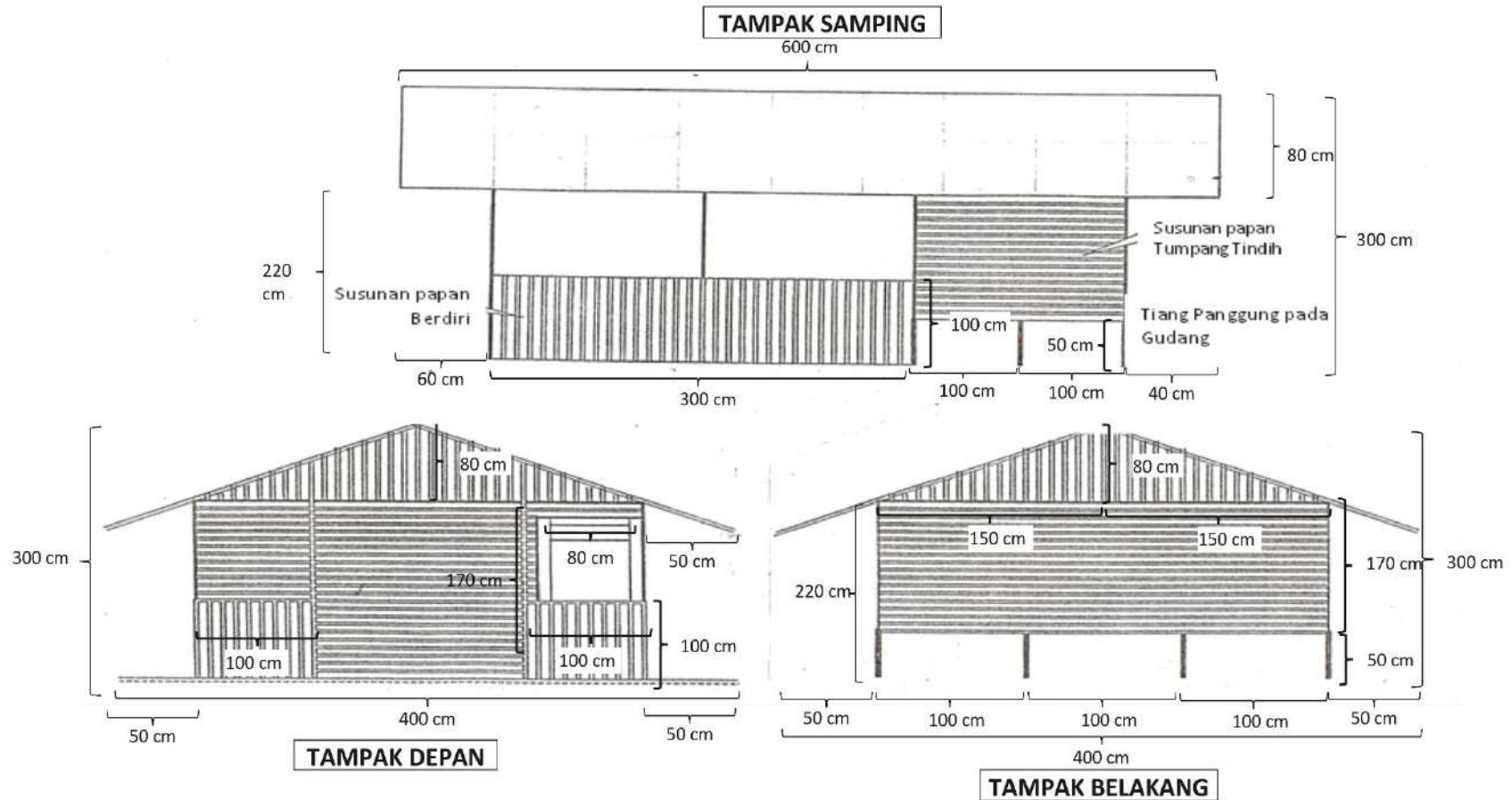


Gambar 2. Design dan ukuran papan nama blok





Gambar 3. Design dan ukuran gubuk kerja / pondok kerja



Keterangan :

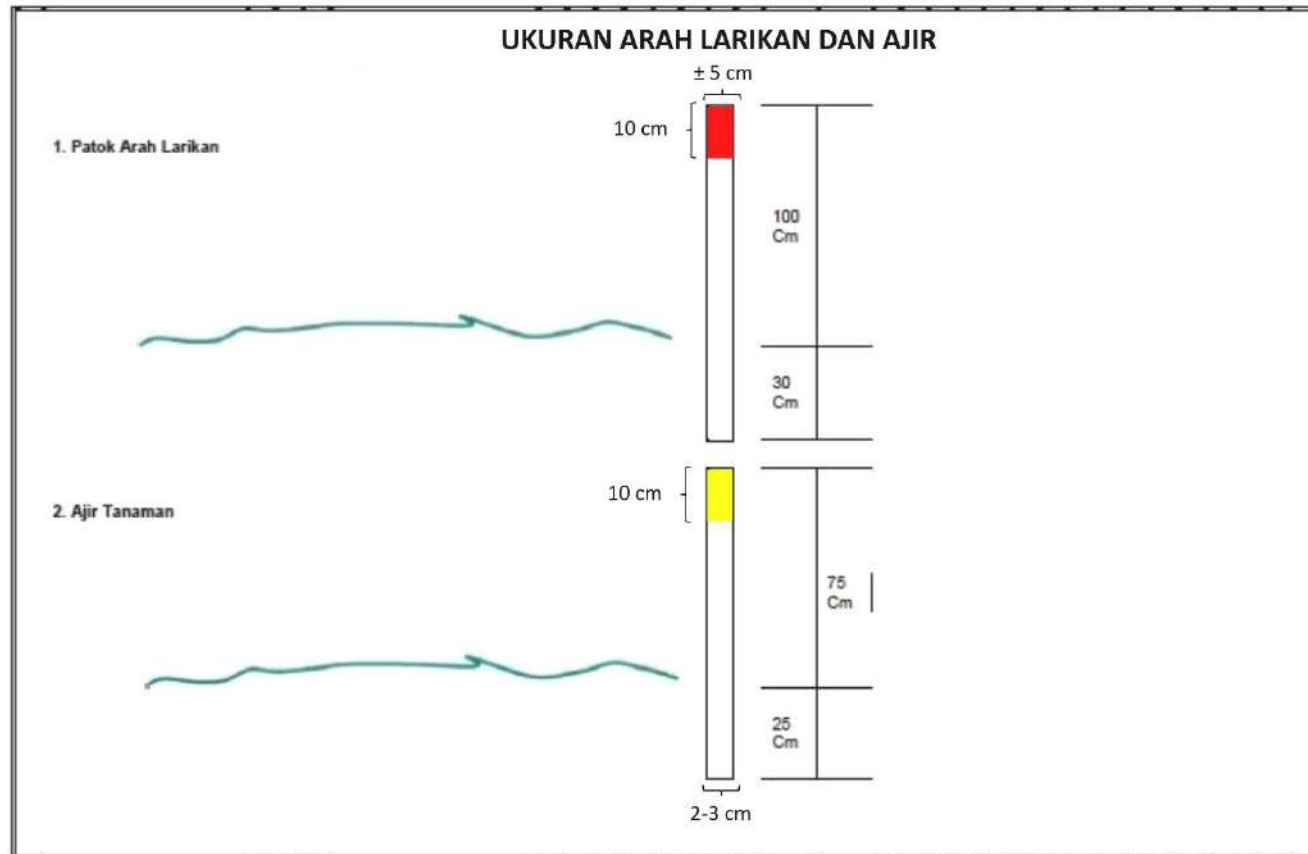
Ukuran Gubuk Kerja 4m x 6 m = 24 m²

- Bahan Atap , Rumbai, ny pah, daun kelapa dll
- Bahan Tiang Kayu
- Bahan Dinding papan

Bahan pondok kerja menyesuaikan keberadaan bahan lokasi setempat yang di buat secara kreatif.

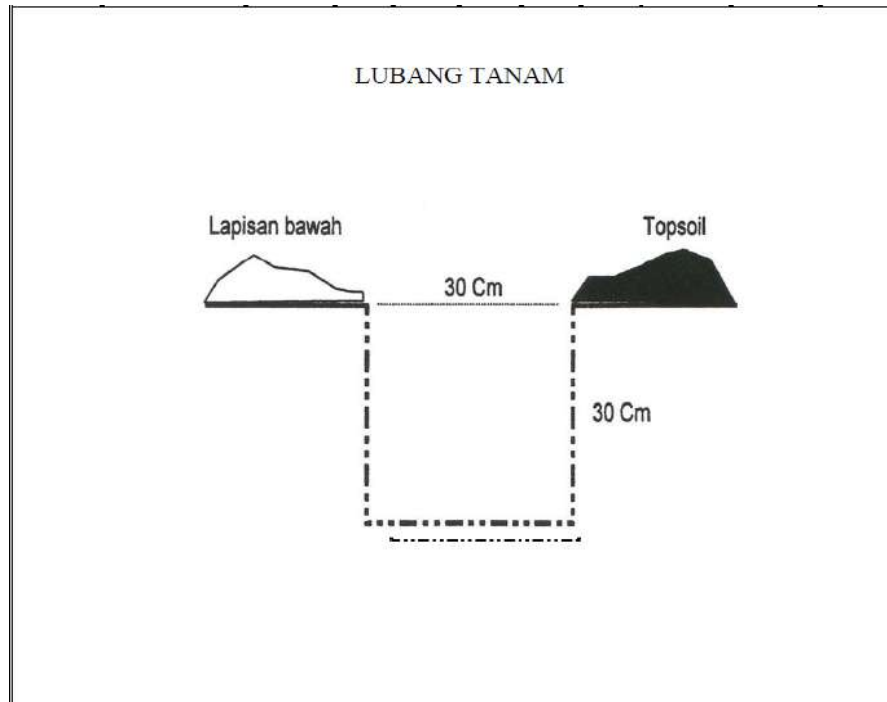


Gambar 4. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



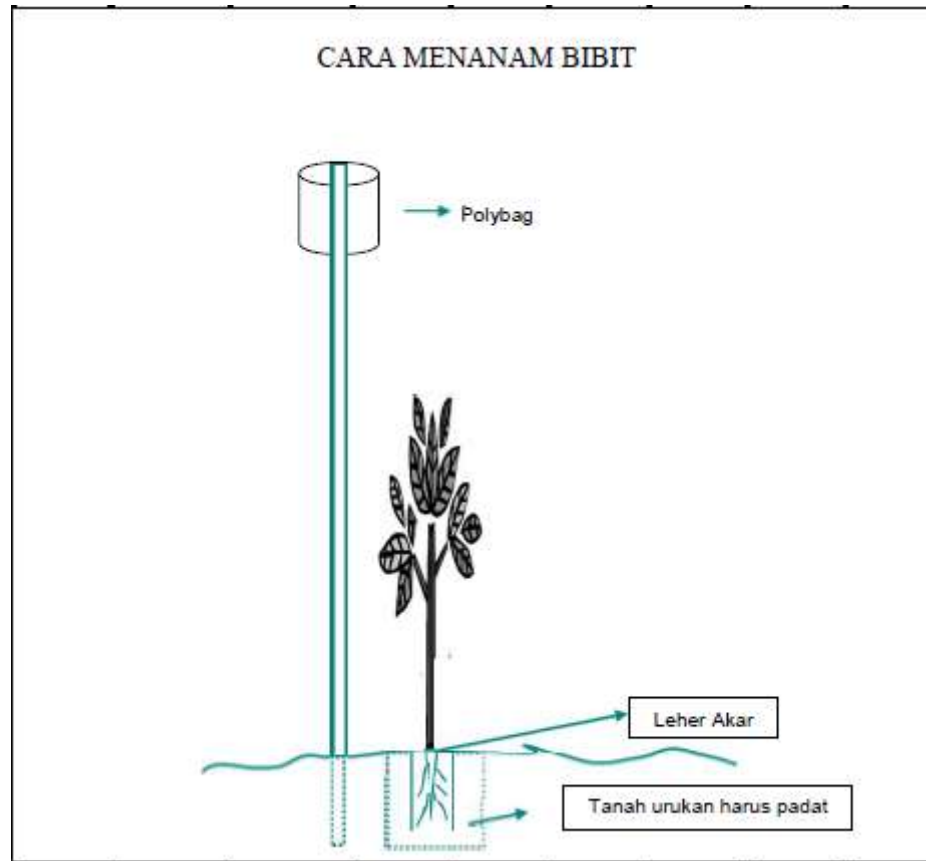


Gambar 5. Gambar Lubang Tanam



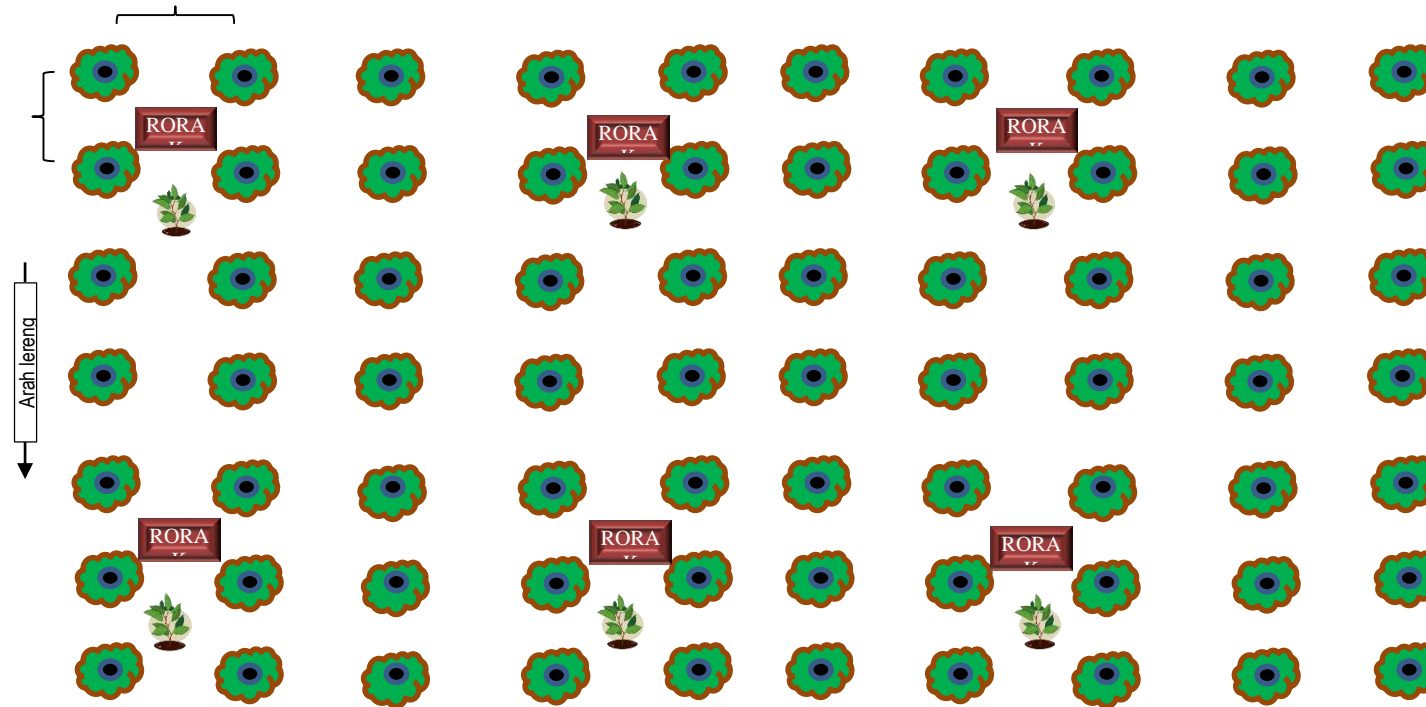


Gambar 6. Gambar Cara Menanam Bibit





Gambar 7. Bangunan Konservasi Tanah dan Air



Keterangan :



: Tanaman awal seperti kopi dll.



: Tanaman RHL yang di tanam



: Skema bangunan Rorak

- Penempatan Rorak jangan dilakukan pada kelerengan bidang tanah diatas 25%,
- Rorak dibangun mengikuti kontur lahan,
- Bangunan Rorak tidak dibangun pada area yang tergenang /rawa secara terus menerus

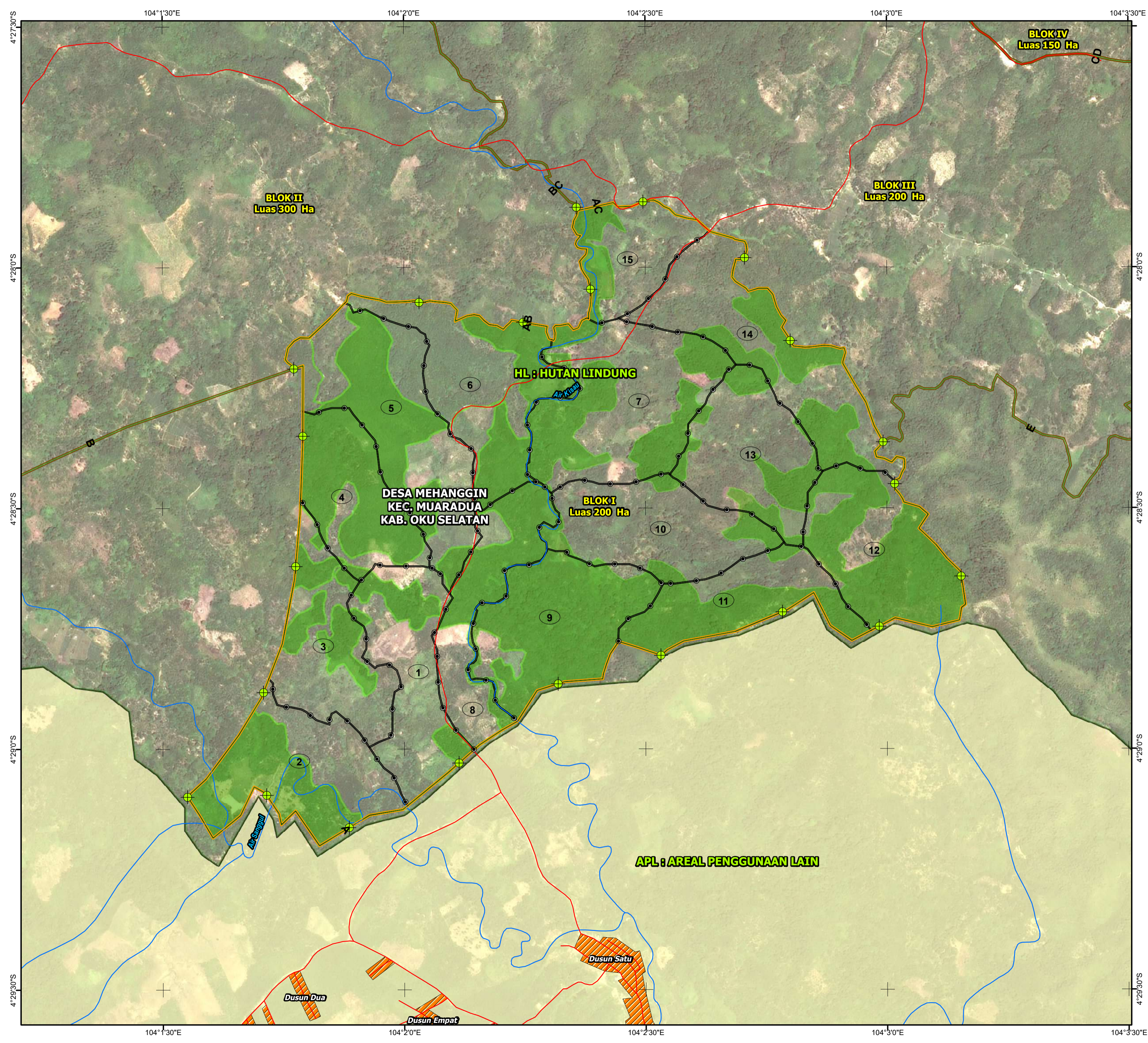


DATA KELOMPOK TANI HUTAN

Nama KTH	: Sepakat				
Blok / Desa	: Blok I Desa Mehanggin		No.S K IUPHKM	: 4286/MENLHK-PS KL/PKPS /PS L.0/6/2018	
Kecamatan	: Kec. Muara Dua Kabupaten OKU Selatan		Tanggal	: 25 Juni 2018	
Luas Lahan	: 200 Ha		Luas IUPHKM	: 456 Ha	
Jumlah Anggota	: 35 Orang				

Daftar Pengurus dan Anggota Kelompok

No	Nama	Jabatan	Luas Garapan (Ha)	No	Nama	Jabatan	Luas Garapan (Ha)
1	Sumardi	Ketua	3	22	Husnadi	Anggota	2
2	Usup Supriyadi	Sekretaris	3	23	Seupriadi	Anggota	3
3	Zainal Arifin	Bendahara	4	24	Ensani	Anggota	2
4	Reno	Anggota	3	25	Teguhani	Anggota	4
5	Sahrani	Anggota	3	26	Purwanto	Anggota	1
6	Wardio	Anggota	4	27	Rohman Ependi	Anggota	2
7	Nardi	Anggota	4	28	Surani	Anggota	2
8	Didi Hartono	Anggota	4	29	Tumin	Anggota	1
9	Imron	Anggota	4	30	Mujiono	Anggota	1
10	Supriyadi	Anggota	4	31	Daud	Anggota	1
11	Suyitno	Anggota	4	32	Candra Oktarika	Anggota	3
12	Hariyanto	Anggota	2	33	M. Yusuf	Anggota	2
13	Eko Rohilan	Anggota	2	34	Herman Effendi	Anggota	6
14	Teguh Pitoyo	Anggota	2	35	Nenang Sugiarta	Anggota	3
15	Hidayat	Anggota	2				
16	Rusli	Anggota	2				
17	Deni	Anggota	2				
18	Gunawan	Anggota	2				
19	Hujud	Anggota	2				
20	Burhanuddin	Anggota	4				
21	Reno	Anggota	4				



**PETA LOKASI
RANCANGAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) PRIORITAS
TAHUN 2019
LUAS : 245 HA**



Kilometers
0 0.125 0.25 0.5 0.75 1
Skala : 1:10,000
World Geodetic System 1984 (WGS-84)

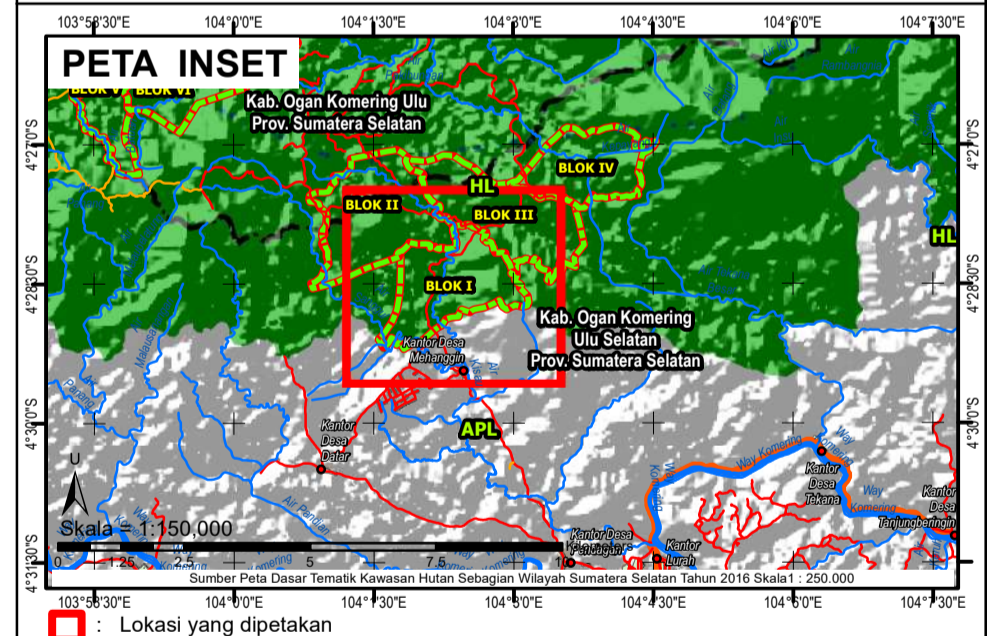
BLOK : I
DESA : MEHANGGIN
KECAMATAN : MUARADUA
KABUPATEN : OGAN KOMERING ULU SELATAN
PROVINSI : SUMATERA SELATAN
STATUS KAWASAN : HUTAN LINDUNG
PEMANGKU : UPTD KPH WIL. VII MEKAKAU SAKA
DAS/SUB DAS : MUSI / KOMERING

KETERANGAN

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| ● Titik Ikat Petak | Area Tanam RHL |
| ⊕ Titik Ikat Blok | □ Area Penanaman RHL |
| — Jalan | □ Tidak di Tanami |
| — Sungai | Fungsi Kawasan |
| ▨ Pemukiman | □ APL |
| ▭ Batas RHL Alur Blok I | □ HL |
| ▭ Batas Alur Petak | |
| ▭ Batas Alur Blok Lain | |

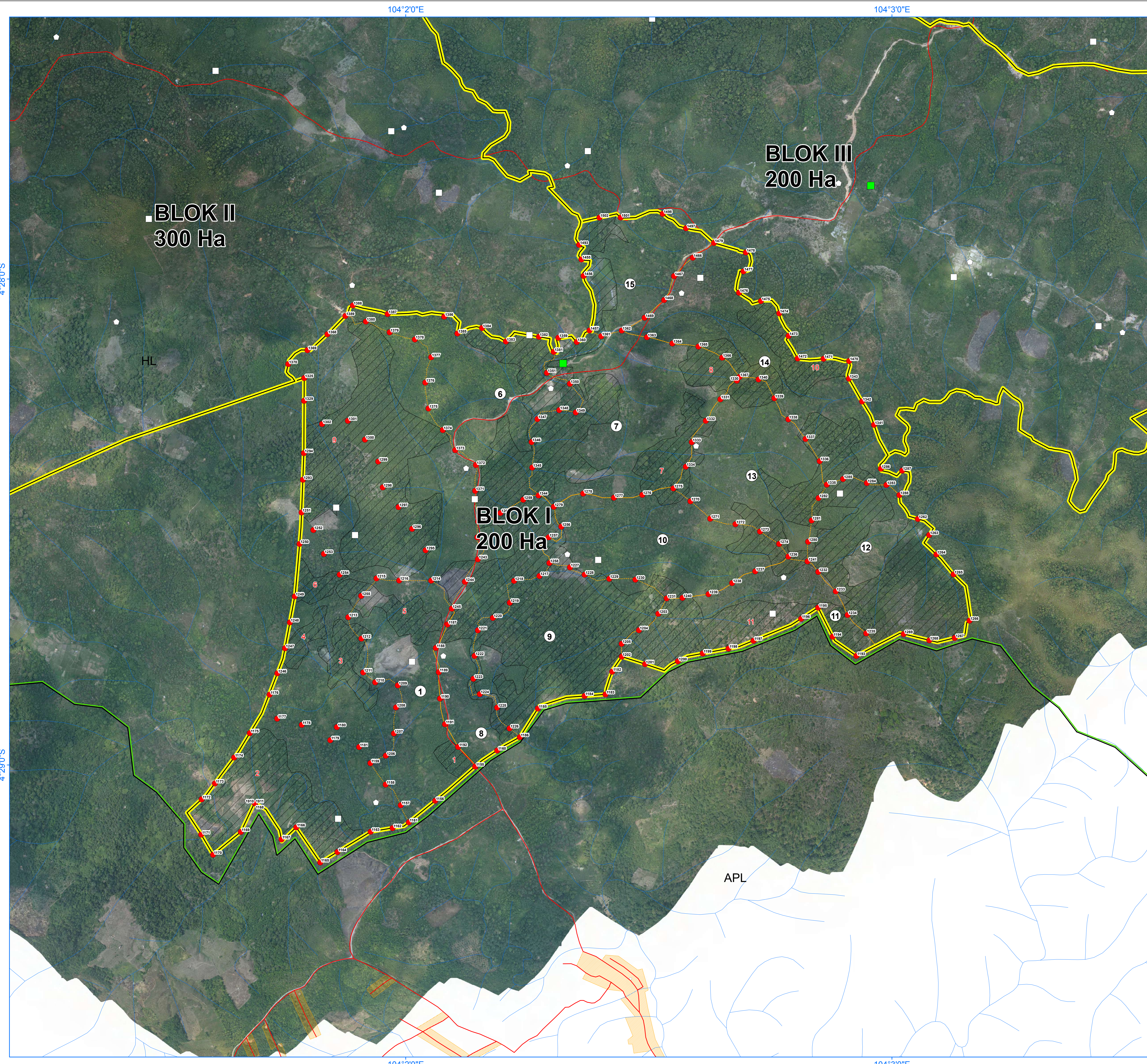
SUMBER

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 (Bakosurtanal, 2017)
2. Peta Fungsi Kawasan Hutan Provinsi Sumsel Skala 1 : 250.000 (SK. Menhut-III/2016)
3. Dasar Usulan Calon Lokasi RHL (UPTD KPH Wil. VII Mekakau Saka, 2018)
4. Data Hasil Verifikasi Lokasi RHL 2019 (Tahun 2018)
5. Citra Spot 6-7 Tahun 2018



Disusun Oleh PT. Centra Multicon Jaya	Dinilai Oleh Kasiq Program DAS HL Musi
Yovi Havianto, S.Hut Direktur	Dr. Sulman Aziz, M.Sc NIP. 19730426 199301 1 001
Mengetahui Kepala UPTD KPH Wil. VII Mekakau-Saka	Disahkan Oleh Kepala BPDASHL Musi
 Ir. Edy Suratman, SE NIP. 19641214 199303 1 004	 Siswo, S.Hut, M.Si NIP. 19661228 199503 1 001

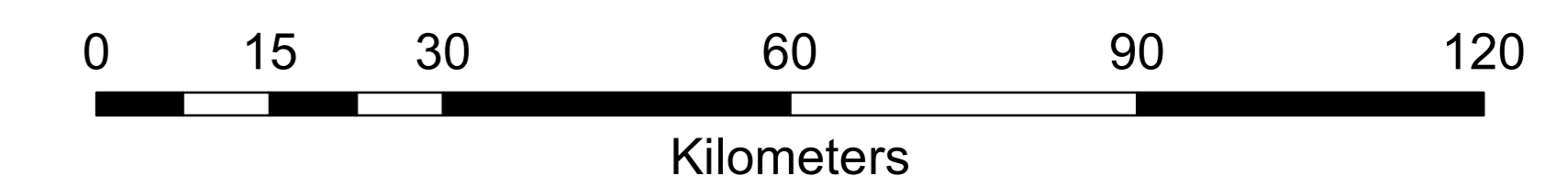
**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MUSI
2018**



PETA LOKASI RANCANGAN KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN VEGETATIF T-0 TAHUN 2019



Skala 1: 5000

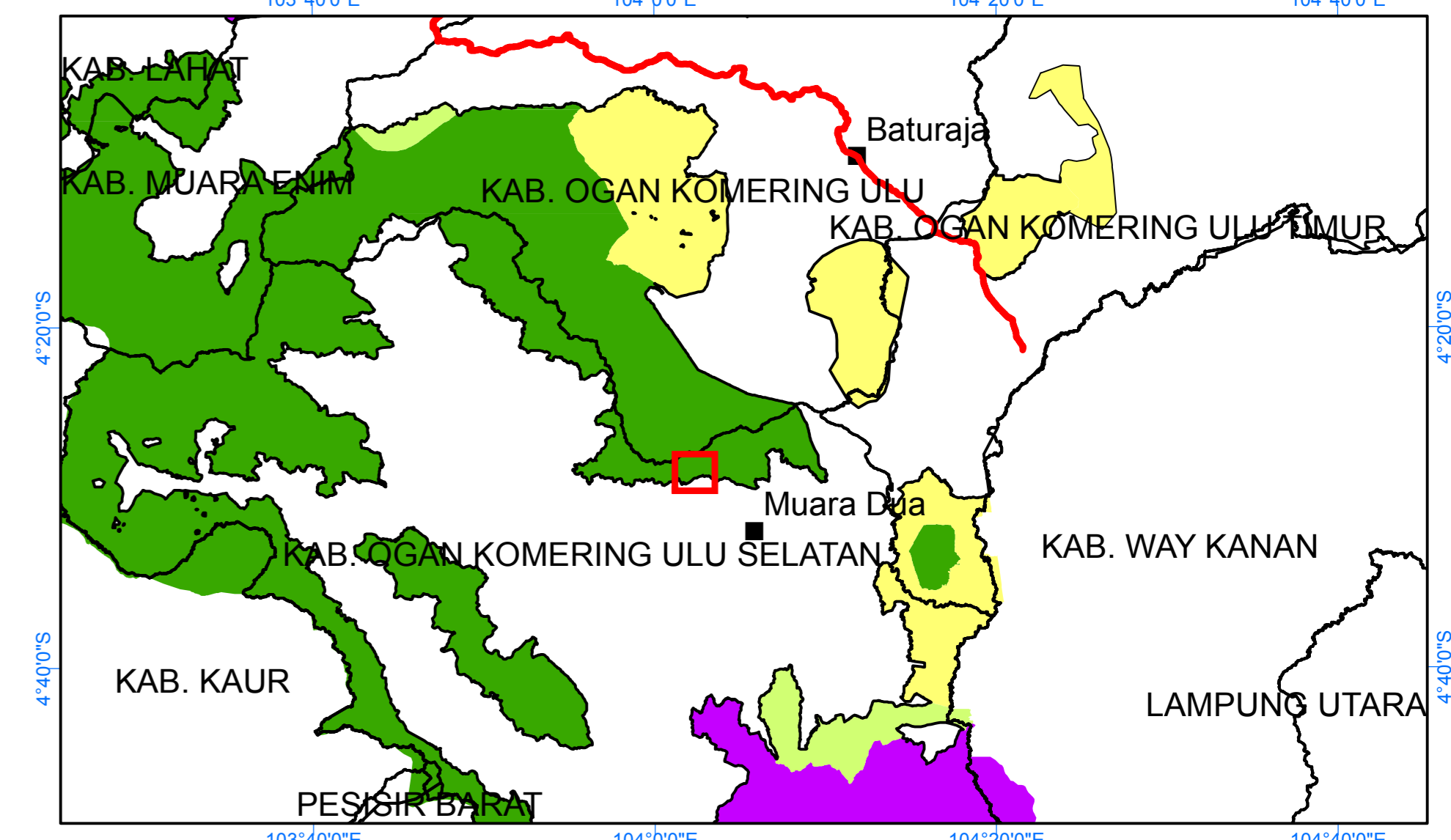


Blok	: I
Fungsi Kawasan	: Hutan Lindung
Pemangku Kawasan	: UPTD KPH WIL. VII Mekakau Saka
Desa	: Mehanggin
Kecamatan	: Muara Dua
Kabupaten/Kota	: Ogan Komering Ulu Selatan
Provinsi	: Sumatera Selatan
DAS/Sub DAS	: Musi / Musi Ulu
Luas	: 200 Ha

KETERANGAN

○ Desa	— Batas Kabupaten	Fungsi Kawasan
⊕ Titik Ikat	— Batas Kecamatan	APL Area Penggunaan Lain
□ Rencana Papan Nama	— Jalan	HL Hutan Lindung
⬡ Rencana Gubuk Kerja	— Sungai	
■ Pal Batas Blok	— Pemukiman	
● Pal Batas Petak	— Area Penanaman	
■ Lokasi Persemaian	10 Area Yang Tidak Ditanami	
— Batas Blok		
— Batas Petak		

PETA SITUASI



- Dasar :
1. Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kekuasaan
 2. Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor P4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018, Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
 3. Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahap 1 Tahun 2019
 4. Kerangka Acuan Kerja Penataan Batas Blok dan Petak Lokasi Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2019

- Sumber Peta :
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1: 50.000, Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2016
 2. Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Selatan (Lampiran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.454/ME/NLHK/SETJEN/PLA.2/11/2016 Tanggal 17 Juni 2016)
 3. Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017
 4. Data Survey Lapangan Bulan Agustus - September Tahun 2019
 5. Data Foto Udara 12 Oktober 2019
 6. Data Sasaran Lokasi Tentatif Hasil Penyusunan Rancangan RHL T-1 2019 Tahun 2018

Pengesahan :

<p>Dibuat Oleh, PT. Samagata Triptayasa <i>Dimas Mulyana, S.Hut</i> Direktur</p>	<p>Dinilai Oleh, Plh. Kepala Seksi Program <i>Eko Suroso, S.Hut, M.Si</i> NIP 19781218 199903 1 001</p>
<p>Mengetahui, Kepala UPTD Wilayah VII Mekakau-Saka <i>Ir. Edy Suratman, SE</i> NIP 19641214 199303 1 004</p>	<p>Disahkan Oleh, Kepala BPDASHL Musi <i>Siswo, S.Hut, M.Si</i> NIP 19661228 199503 1 001</p>